

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF, AKTIF,
KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF
DI SMK NEGERI 2 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Teknik Otomotif Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif*



Oleh :

NABILLA ALDA SYARIF

NIM/BP: 1306470/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

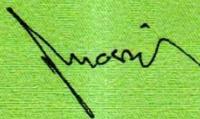
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF, AKTIF,
KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF
DI SMK NEGERI 2 KOTA SOLOK**

Nama : Nabilla Alda Syarif
NIM / TM : 1306470/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 31 Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 19590317 198010 1 001

Pembimbing II



Wagino, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19750405 200312 1 002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif,
Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran
Teknologi Dasar Otomotif Di SMK Negeri 2 Kota Solok**

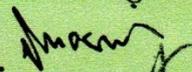
Nama : Nabilla Alda Syarif
NIM / TM : 1306470/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 31 Juli 2017

Tim Penguji:

1. Ketua : Drs. M. Nasir, M.Pd
2. Sekretaris : Wagino, S.Pd, M.Pd.T
3. Anggota : Drs. Andrizal, M.Pd
4. Anggota : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
2. Di dalam karya tulis ini, tidak terhadap karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Padang, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,



Nabilla Alda Syarif

ABSTRAK

Nabilla Alda Syarif : “Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK Negeri 2 Kota Solok”.

Model Pembelajaran PAKEM adalah suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok belajar pada saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PAKEM terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kota Solok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, populasi penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk objektif. Tes berjumlah 37 butir soal yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, untuk menguji hipotesis menggunakan uji t-test *Polled Varians*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran PAKEM sebesar 79,47 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah sebesar 72,70.

Hasil uji t-test *Polled Varians* diperoleh $t_{hitung} = 2,62$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68107$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,62 > 1,68107$) sehingga hipotesis alternative (H1) diterima atau menolak hipotesis nihil (H0), secara keseluruhan diperoleh bahwa pada kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol dengan persentase pengaruh 9,30 % dengan demikian ada pengaruh penerapan model pembelajaran PAKEM terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kota Solok.

Kata Kunci : Model Pembelajaran PAKEM, Model Pembelajaran Ceramah, Kontrol dan Eksperimen.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Dekan FT UNP.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
4. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Seluruh anggota keluarga dan rekan- rekan mahasiswa/i seperjuangan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Otomotif Program Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teoritis	10
1. Hakekat Belajar	10
2. Prestasi Belajar	11
3. Tes Prestasi Belajar	12
4. Model Pembelajaran PAKEM	14
5. Pelaksanaan Model Pembelajaran PAKEM	18
6. Garis Besar Model Pembelajaran PAKEM	19
7. Perubahan yang Diharapkan Dalam PAKEM	21
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	25
B. Defenisi Operasional Variabel	26
C. Data dan Sumber Data	27

D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Prosedur Penelitian	29
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	43
1. Analisis Deskriptif.....	47
2. Analisis Induktif	51
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN	
A. Analisis	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Persentase Nilai Ujian TDO Semester I	4
Tabel 2. Garis Besar Model Pembelajaran PAKEM.....	19
Tabel 3. Perubahan yang Diharapkan Dalam PAKEM.....	21
Tabel 4. Rancangan Penelitian <i>The Static Group Comparison design</i>	25
Tabel 5. Jumlah Siswa Kelas X TKR Semester II	28
Tabel 6. Penyebaran Sampel Siswa Kelas X TKR.....	28
Tabel 7. Perbedaan Model Pembelajaran PAKEM dengan Pembelajaran Konvensional.....	29
Tabel 8. Kategori Tingkat Kesukaran Soal	35
Tabel 9. Indeks Daya Beda Soal	36
Tabel 10. Analisis Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	44
Tabel 11. Analisis Klasifikasi Indeks Kesekaran Daya Beda	45
Tabel 12. Analisis Butir Soal	45
Tabel 13. Analisi Deskriptif Kelas Eksperimen	47
Tabel 14. Batas Interval Panjang Kelas (P)	48
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	48
Tabel 16. Analisis Deskrptif Kelas Kontrol	49
Tabel 17. Batas Kelas Interval Panjang Kelas (P)	50
Tabel 18. Tabel Distribusi Frekuensi	51
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Uji Liliefors.....	52
Tabel 20. Membandingkan Varians Terbesar dengan Terkecil (Uji Homogenitas)	53
Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 22. Hasil Pengujian dengan <i>t testpolled varians</i>	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	23
Gambar 2. Histogram Kelas Eksperimen	49
Gambar 3. Histogram Kelas Kontrol	51
Gambar 4. Daerah Penentuan Ho	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Penilaian Hasil Belajar Mid Semester Genap.....	61
2. Silabus	63
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	65
4. Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes Uji Coba	87
5. Soal Uji Coba	89
6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	98
7. Uji Validitas	99
8. Mencari Skor <i>Mp</i>	100
9. Mencari <i>r_{pbi}</i>	102
10. Uji Realibilitas.....	105
11. Indeks Kesukaran Soal	108
12. Daya Pembeda Soal.....	110
13. Keterangan Analisis Uji Coba Soal.....	112
14. Kisi- Kisi Soal	113
15. Soal Ujian Untuk Kedua Sampel.....	115
16. Kunci Jawaban Soal	124
17. Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen	125
18. Daftar Nilai Kelompok Kelas Eksperimen	127
19. Analisis Deskriptif	128
20. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	129
21. Uji Normalitas Kelas Kontrol	132
22. Uji Homogenitas Kedua Sampel	138
23. Uji Hipotesis Kedua Sampel	139
24. Persentase Pengaruh Pada Kedua Kelas Sampel	140
25. Tabel Lengkungan Kurva Normal	141
26. Tabel Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen.....	142
27. Tabel Uji <i>Liliefors</i> Kelas Kontrol	143
28. Tabel <i>OFF- Statistics</i> 0,05	144

29. Tabel Titik Persentase Distribusi	145
30. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	147
31. Surat Pengantar Izin Observasi	150
32. Surat Pengantar Izin Uji Coba dan Penelitian	151
33. Surat Izin Observasi	152
34. Surat Izin Penelitian	153
35. Surat Keterangan Selesai Penelitian	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi atau teknik pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam mendidik siswa. Pada proses belajar mengajar, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Teknik atau strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih teknik pembelajaran apa yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai.

Untuk memperoleh pengaturan dan keterampilan dibutuhkan alat, sarana, dan strategi dalam pembelajaran sehingga kualitas sumber daya manusia dapat meningkat secara optimal dan juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermoral dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang melakukan kegiatan mengajar agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal. Seperti yang dikemukakan Abdul (2007: 6) bahwa “mengajar adalah hal yang menyebabkan siswa belajar dan memperoleh pengetahuan yang diharapkannya, keterampilan, dan juga cara- cara yang baik dalam hidup di masyarakat”.

Guru sebagai pendidik mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan kelancaran pembelajaran baik sebagai fasilitator, motivator, innovator, komunikator, dan evaluator, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Usaha agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan penerapan prinsip-prinsip dan teknik dalam pembelajaran.

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, penggunaan metode pendidikan berarti bagaimana agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2007: 76).

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai, dan seorang guru dituntut untuk menguasai metode serta strategi dalam pembelajaran.

Perbedaan karakteristik disetiap mata pelajaran disekolah menyebabkan timbulnya berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan karakter dari mata pelajaran tersebut. Begitu juga pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, mata pelajaran ini dipersiapkan untuk mengantisipasi dan mengatasi dampak perkembangan teknologi.

Di dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif terdapat materi Dasar- Dasar Mesin, Pembentukan Logam, Proses Permesinan, Mesin Konversi Energi, Sistem Hydraulic dan Pneumatic, Komponen Mesin, Penggunaan *Operation Maintenance Manual* (OMM), Service Manual, dan Part Book. Dengan memberikan pengetahuan ilmu Teknologi Dasar Otomotif diharapkan siswa dapat mengetahui bagian dari komponen mesin, cara kerja komponen mesin, dan fungsinya. Untuk dapat memahami mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif diperlukan kesungguhan dalam mempelajarinya.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari guru di SMK Negeri 2 Kota Solok pada saat observasi di bulan Februari 2017, bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga untuk mencapai batas standart kelulusan untuk mata pelajaran produktif belum bisa terwujudkan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai raport semester I pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Kota Solok.

Tabel 1
Persentase Nilai Ujian Semester I Siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok

Kelas	Siswa yang mendapat nilai rata-rata $\geq 75,00$	Siswa yang mendapat nilai rata-rata $< 75,00$
X TKR ₁	62,50% (20 Siswa)	37,50% (12 Siswa)
X TKR ₂	80,65% (25 Siswa)	19,35% (6 Siswa)
X TKR ₃	64,29% (18 Siswa)	35,71% (10 Siswa)

Sumber: Guru Mata Diklat Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR SMK Negeri 2 Kota Solok

Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok yaitu 75,00. Pada kelas X TKR₁ masih terdapat 12 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, sedangkan pada kelas X TKR₂ masih terdapat 6 orang siswa, dan pada kelas X TKR₃ sebanyak 10 siswa, rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif diantaranya disebabkan karena masih belum bervariasinya metode pembelajaran yang dipergunakan guru, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan tidak mengikuti proses belajar mengajar akibatnya siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa. Saat proses pembelajaran masih sering ditemui siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dominasi guru dalam proses

pembelajaran menyebabkan siswa cenderung lebih pasif sehingga siswa lebih banyak menunggu materi yang akan diajarkan guru daripada mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama siswa dengan teman sekelasnya dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan semangat. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran belum terlaksana secara efektif dan efisien apabila semua komponen seperti siswa, guru, metode dan alat bantu seperti buku ajar, media pembelajaran dan sebagainya belum tersedia, karena seluruhnya saling berhubungan dan berinteraksi. Interaksi dalam pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas siswa, maka aktifitas siswa merupakan syarat berlangsungnya interaksi dalam pembelajaran, akan tetapi pada kenyataannya siswa dalam proses pembelajaran hanya sebagai pendengar.

Pada setiap kelas, kemampuan belajar siswa tidaklah sama, dimana pada satu kelas terdapat siswa yang pandai, biasa saja, dan kurang pandai. Dalam pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif tidak cukup hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru saja, tetapi siswa dituntut harus lebih aktif dan kreatif didalam proses belajar di kelas serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berinteraksi dengan sesama teman atau guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru yang mengajar mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada bulan Februari 2017 di SMK Negeri 2 Kota Solok, salah satu usaha dalam melibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar dan pembelajaran adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Dengan Pertimbangan bahwa metode pembelajaran PAKEM dapat merubah pola pembelajaran ceramah menjadi pembelajaran yang memungkinkan dapat mencapai tujuan sesuai tuntutan kompetensi yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa kelas X. Selain itu, model pembelajaran PAKEM ini belum pernah diterapkan di SMK Negeri 2 Kota Solok khususnya mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas X pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok, yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang belum mencapai KKM minimal.
2. Belum bervariasinya metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa cenderung bosan dan tidak mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif
3. Masih belum terbiasanya siswa belajar kelompok di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung sehingga siswa canggung dalam berdiskusi.
4. Siswa hanya menerima pelajaran dari guru akibatnya aktifitas belajar siswa kurang saat proses pelajaran berlangsung.
5. Cara belajar yang membosankan dan tidak menarik karena tidak adanya siswa bertanya dan memberikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan pada “Pengaruh model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memupuk kerjasama yang baik dalam kelompok dan membiasakan siswa untuk aktif dan kreatif pada saat mengikuti pelajaran.

2. Bagi guru

Dapat membantu mengatasi permasalahan proses pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang mereka hadapi serta mendapat tambahan wawasan model pembelajaran serta keterampilan dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara umum dan khususnya mengembangkan model-model pembelajaran di sekolah.

4. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu, serta pengaplikasian dan membiasakan menulis karya ilmiah.

5. Bagi pembaca

Sebagai bahan kajian bagi para pembaca.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Belajar

Pengertian belajar banyak yang dikemukakan para ahli dunia yang menjadi tolak ukur para pendidik di semua negara, belajar itu adalah suatu usaha sadar untuk merubah pola pikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan merubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik dengan metoda dan media yang tepat. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami, Oemar(2001:27). Sejalan dengan itu menurut Ahmadi (1978: 36) mengatakan bahwa :

“Belajar adalah perubahan murid dari usahanya sendiri dalam bidang material, formil, serta fungsional pada umumnya dan pada bidang-bidang intelek khususnya, singkatnya belajar adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya mencapai tujuan”.

Slameto (1998:6) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Pendefinisian tentang pengertian belajar yang bermacam-macam menunjukkan bahwa dijumpai konsep-konsep tentang belajar, namun semua ini tergantung pada sudut pandang dan penekanannya.

Sumadi (1993:249) tidak memberikan batasan secara langsung tentang belajar, melainkan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang disebut belajar.

Pertama : Belajar itu membawa perubahan aktual maupun potensial.

Kedua : Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.

Ketiga : Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Mengacu pada kutipan-kutipan yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan aktif, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu dan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari suatu yang dikuasai baik berupa pengetahuan, kemampuan, atau kecakapan. Apabila siswa benar-benar tahu gunanya belajar, merasa butuh belajar, merasa dapat belajar, dan merasa senang belajar maka akan timbul motivasi diri yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Keputusan untuk melakukan kegiatan belajar pada tiap-tiap individu tidak sama, tergantung pada kekuatan motivasi diri, sebab jika motivasi diri kuat maka keputusan untuk melakukan kegiatan belajar juga akan tinggi. Hanya kekuatan motivasi yang berasal dari dalam diri sendirilah merupakan faktor pendorong untuk melakukan aktifitas belajar.

2. Prestasi Belajar

Hamdu dan Agustina (2011: 83) mengemukakan bahwa prestasi belajar yaitu kemampuan siswa dalam menerima, menolak, dan menilai

informasi prestasi belajar sesuai dengan kemampuan seseorang mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Ramlah, 2014: 69) “prestasi belajar adalah suatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes”.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi dan nampak dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor hasil tes setelah mengalami proses pembelajaran.

3. Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar berfungsi untuk mengetahui pencapaian belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu tujuan dilaksanakan tes prestasi belajar menurut Syah (2012: 199) adalah untuk mengetahui hasil belajar dari metode pembelajaran yang diterapkan tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru dianjurkan untuk mengganti metode tersebut.

Menurut Khodijah (2014: 197) dalam pelaksanaan, ada dua jenis tes prestasi belajar yaitu teknik tes dan teknik non tes.

- a. Teknik tes adalah prosedur evaluasi yang menggunakan pengujian atau pengetesan, biasanya tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan.

- b. Teknik non tes adalah prosedur evaluasi tanpa pengujian, biasanya digunakan untuk menilai sikap, minat, dan lainnya.

Khodijah (2014: 197) teknik tes atau biasa yang disebut dengan tes prestasi (*achievement test*) ialah tes yang digunakan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar. Tes prestasi belajar terbagi menjadi dua macam, pertama tes yang telah terstandar (*standardized test*) dan tes buatan guru (*teacher mode test*). Tes yang telah terstandar adalah tes yang telah mengalami proses standarisasi, yakni proses pengujian validitas maupun reliabilitasnya sehingga tes tersebut benar- benar valid dan reliable untuk suatu tujuan.

Prawira (2016: 424-425) menjelaskan mengenai bentuk- bentuk tes, yaitu :

- a. Tes Lisan

Yaitu tes yang dilakukan oleh pendidik dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab oleh peserta didik secara lisan. Tes lisan banyak digunakan di perguruan tinggi seperti ujian skripsi, tesis, dan disertasi.

- b. Tes Tertulis

Tes tertulis yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tertulis. Tes ini memiliki kelebihan yaitu, dapat dilakukan secara massal bersamaan dalam waktu tertentu, juga dapat dikoreksi pada waktu lainnya. Sedangkan kelemahannya adanya kesempatan bagi siswa untuk berbuat curang ketika ujian dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakan evaluasi atau tes adalah untuk mengetahui

kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan hasil dari evaluasi atau tes tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk merencanakan perbaikan kegiatan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran PAKEM

Teknik pembelajaran merupakan cara dalam penjabaran pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar terciptanya tingkat keaktifan siswa, serta meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:322) menyatakan bahwa”

“PAKEM merupakan model pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis- jenis pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam model pembelajaran PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.

Menurut Rusman (2012:323-326) bahwa:

a. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik

beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

b. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (Mulyasa, 2006:194). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat empat aspek yang mempengaruhi model PAKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam sebuah

pembelajaran terdapat keempat aspek tersebut, maka kriteria PAKEM terpenuhi.

a. Keunggulan- Keunggulan Model Pembelajaran PAKEM

Menurut Weill (2009: 104) keunggulan- keunggulan model pembelajaran PAKEM sebagai berikut :

- 1) PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup.
- 2) Dalam PAKEM siswa belajar bekerja sama.
- 3) PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif.
- 4) PAKEM mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses.
- 5) PAKEM menghargai potensi semua siswa.
- 6) Program untuk meningkatkan PAKEM disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya

Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM dirasa lebih menyenangkan. Penggunaan beberapa media dan sumber pembelajaran yang beragam dalam metode PAKEM sangat membantu siswa untuk mempermudah proses belajarnya. Dalam metode pembelajaran ini, siswa juga diberi kesempatan untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasan- gagasannya dan mengembangkan keterampilannya.

Secara garis besar, ada dua tuntutan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru berkenaan dengan pengembangan desain model pembelajaran PAKEM bagi peningkatan hasil belajar siswa.

- 1) Kemampuan mengembangkan segenap aspek- aspek pembelajaran yang terkandung dalam desain model pembelajaran PAKEM.
- 2) Kemampuan mengimplementasikan model pembelajaran PAKEM dikelas.

Adanya tuntutan yang demikian menyebabkan guru tak bisa melaksanakan tugas sekedarnya, akan tetapi berusaha memfasilitasi kegiatan belajar terutama terhadap materi pembelajaran yang tingkat kesulitan diatas rata- rata.

b. Kelemahan PAKEM

Kelemahan dari pembelajaran PAKEM menurut Weill (2009: 104) adalah:

- 1) Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki- laki atau perempuan, pintar atau kurang pintar, sosial, ekonomi tinggi atau rendah.
- 2) Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup.
- 3) Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar.
- 4) Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran PAKEM yang baik.
- 5) Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam.
- 6) Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaan bersifat tertutup (Desi: 2012).

5. Pelaksanaan Model Pembelajaran PAKEM

Menurut (Desi: 2012) Tahap pelaksanaan model PAKEM terbagi menjadi dua tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, siswa merupakan subyek utama. Siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa.

2) Guru membuat persiapan mengajar

Beberapa metode dengan karakter materi yang akan diajarkan harus sudah dipersiapkan sebelum diajarkan.

3) Skenario pembelajaran secara rinci dan matang

Skenario pembelajaran merupakan salah satu dari persiapan yang harus dibuat oleh guru atau biasa disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

4) Menerapkan asas fleksibilitas

Seorang guru tidak bisa monoton dalam menerapkan pola pembelajaran dikelas.

5) Melayani perbedaan individual

Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Dengan

mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapatkan kesulitan, sehingga belajar anak menjadi optimal.

b. Tahap Proses

Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal- hal sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan pendapat siswa
- 2) Menggunakan bermacam- macam sumber belajar
- 3) Merangsang keberanian siswa untuk menyatakan dan menanyakan sesuatu
- 4) Pertanyaan terbuka, menantang dan produktif
- 5) Pemecahan masalah
- 6) Menuntut hasil terbaik dari siswa
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Siswa memajang hasil karyanya
- 9) Kompetitif dan kooperatif

6. Garis Besar Model Pembelajaran PAKEM

Menurut Indrawati dan Setiawan (2009:17) secara garis besar PAKEM digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Garis besar model pembelajaran PAKEM

Guru	Siswa	Lingkungan (kelas indoor/outdoor, laboratorium)
1. Guru sebagai fasilitator.	a. Siswa lebih mendominasi dan mewarnai pembelajaran.	b. Guru mengatur lingkungan kelas dengan cara memajang buku-buku dan bahan ajar yang menarik.

Guru	Siswa	Lingkungan (kelas indoor/outdoor, laboratorium)
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar.	a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.	b. Kelas dibuat semenarik mungkin.
3. Guru menerapkan cara mengajar lebih kooperatif dan interaktif termasuk cara belajar kelompok.	a. Siswa giat dan dinamis mengikuti pembelajaran.	b. Lingkungan digunakan sebagai sumber pembelajaran.
4. Guru menerapkan berbagai strategi/model pembelajaran.	a. Secara fisik dan mental aktif ditandai dengan tercurahnya konsentrasi yang tinggi.	
5. Guru memotivasi siswa melalui kegiatan yang menantang kemampuan siswa untuk berfikir kreatif, kritis, dan mampu memecahkan masalah.	a. Siswa berani mengemukakan gagasan.	b. Tata letak/ formasi kelas diubah dengan disesuaikan dengan kegiatan.
6. Guru menggunakan berbagai macam strategi mengajar termasuk pembelajaran yang lebih interaktif dalam kelompok serta lebih banyak praktik.	a. Siswa tidak malu terlibat aktif dalam kegiatan.	

Berdasarkan tabel mengenai garis besar model pembelajaran PAKEM dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mendominasi di dalam kelas sehingga mengharuskan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta mampu mengemukakan pendapat atau argumennya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan menerapkan strategi pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

7. Perubahan yang Diharapkan dalam PAKEM

Menurut Wahyuni (2006:328) perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran PAKEM sebagai berikut:

Tabel 3. Perubahan yang Diharapkan dalam PAKEM

Aspek	Dari	Ke
Peran guru	Guru mendominasi kelas. Semua dari guru: a. Informasi b. Pertanyaan c. Inisiatif d. Penugasan e. Umpan balik f. Penilaian	Menjadi manajer atau fasilitator pembelajaran: a. Inisiatif berasal dari siswa b. Sumber informasi beragam c. Siswa banyak bertanya d. Siswa kadang memilih tugas sendiri e. Umpan balik dari teman sebaya f. Siswa menilai diri sendiri
Perlakuan terhadap siswa	Semua siswa diperlakukan sama, seperti: a. Melakukan kegiatan yang sama b. Maju bersama c. Tingkat kesukaran sama untuk semua siswa d. PR yang sama e. Penilaian yang sama	Melayani adanya perbedaan individual, seperti: a. Maju sesuai dengan kecepatan masing- masing b. Bisa melakukan kegiatan yang berbeda c. Tingkat kesukaran sesuai kemampuan/ minat masing- masing siswa d. PR tidak harus sama e. Macam- macam Penialain

Aspek	Dari	Ke
Pertanyaan	95% dari guru: a. Pertanyaan tertutup b. Fakta, hafalan, ingatan c. Satu jawaban yang benar d. Dijawab dengan benar e. Jawaban: 1 kata/ringkas f. Yang tersurat saja	Pertanyaan dari siswa/guru, jenis pertanyaan bervariasi: a. Latihan lebih intensif b. Pertanyaan terbuka c. Pertanyaan produktif d. Pertanyaan penelitian e. <i>Problem solving</i> f. Jawaban terurai, bisa berbeda
Latihan	a. Latihan terbatas/ kurang b. Jumlah latihan sedikit c. Pelaksanaan tugas “sekali jadi” d. Anak menunggu giliran e. Kurang menantang	a. Latihan lebih intensif b. Jumlah soal memadai c. Selesai tugas: review, revisi review, revisi- revisi d. Setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama e. Lebih menantang: anak lebih produktif f. Hasil karya anak dipajang
Interaksi	a. Satu arah b. Guru ke siswa c. Intensitas interaksi d. Mutu interaksi	a. Banyak arah b. Guru ke siswa c. Siswa ke guru d. Siswa ke siswa e. Siswa ke sumber belajar f. Siswa ke orang dewasa
Pengelolaan kelas	a. Klasikal b. Individual c. Di dalam kelas	a. Variasi b. Individual c. Berpasangan d. Kelompok kecil e. Kelompok besar f. Klasikal g. Di luar kelas
Variasi Penilaian	Tes formal	a. Tes formal b. Pembelajaran dan perbaikan c. Portopolio d. Umpan balik e. Penilaian diri/ sesama siswa

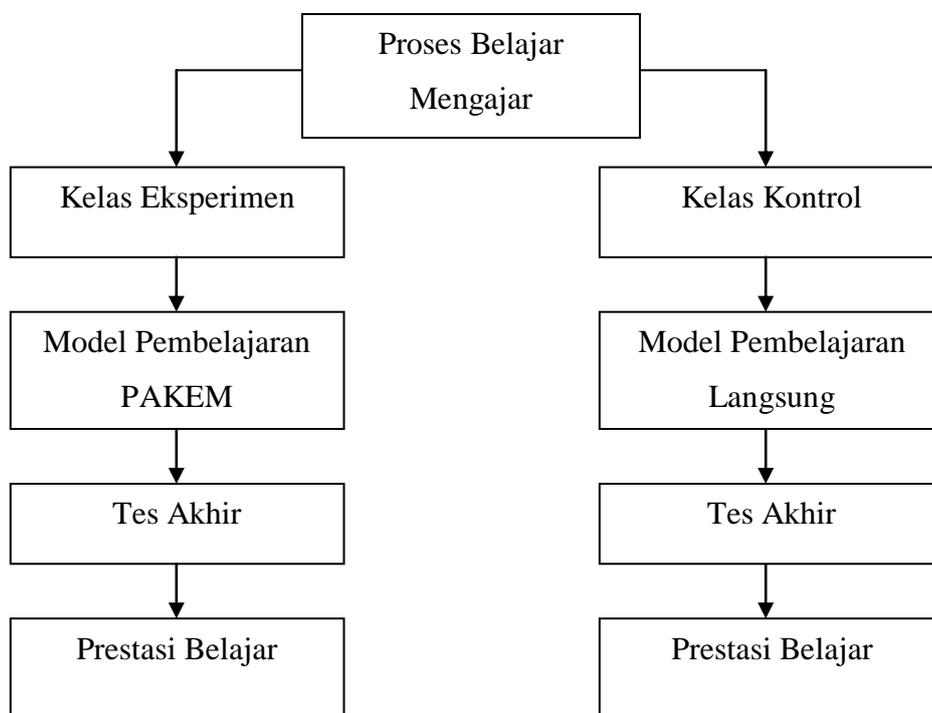
Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran PAKEM memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman

dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, sedangkan guru selain sebagai fasilitator, guru juga menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan kerangka konseptual penggunaan Teknik Pembelajaran PAKEM yang mana dalam pembelajarannya, diperlukan langkah- langkah yang strategis.

Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan teknik pembelajaran PAKEM terhadap prestasi belajar Teknologi Dasar Otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 2 Kota Solok.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa terhadap hipotesis penelitian pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan berpatokan kepada KKM yaitu > 75 . Hasil ujian mid siswa yang mencapai KKM berjumlah 6 siswa dengan rata-rata 71,80, setelah di lakukan penelitian meningkat menjadi 11 orang dengan rata-rata 79,47. Pada model pembelajaran ceramah yaitu hasil ujian mid siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 siswa dengan rata-rata 67,87. Setelah di lakukan penelitian meningkat menjadi 13 orang dengan rata-rata 72,70. Melihat perbedaan tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil yang diperoleh adalah $t \text{ hitung } 2,62 > t \text{ tabel } 1,68107$, sehingga hipotesis alternatif diterima atau menolak hipotesis nihil. Secara keseluruhan diperoleh bahwa pada kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dari pada kelas kontrol dengan persentase pengaruh 9,30%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

1. Diharapkan kepada SMK Negeri 2 Kota Solok dapat menggunakan model pembelajaran PAKEM sebagai salah satu alternatif pengembangan pembelajaran serta kebijakan pada pembelajaran yang lebih optimal sehingga dapat memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien.
2. Diharapkan kepada guru SMK Negeri 2 Kota Solok lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan dilakukan pada kelas, tingkat dan materi yang berbeda.
4. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1984). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desi. (2012). *Makalah-Model-Pakem-dalam-Pembelajaran*: Juli 5, 2012). <http://rumahkeduadesi.blogspot.com/Pembelajaran.htm>.
- FT UNP. (2007). *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/ Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang. FT UNP
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, dkk. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Hariyanto. (2013). *Modul Teknologi Dasar Otomotif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayat, Muharnis. (2012). “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Diklat Kerja Bangku Siswa Kelas X Teknik Mesin SMKN 2 Batu Sangkar*” : 2012 UNP
- Joys, B., & Weill, M. (2009). *Models of taching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahmud, Dimiyati. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Refsonilar, Veby. (2012). “*Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Komponen Msin Di Kelas X Jurusan Teknologi Fabrikasi Logam SMK Karya Padang Panjang*” : 2012 UNP
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2010). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2010). *Model Pembelajaran PAKEM*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.